

ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI DAN PEMASARAN TAS LIDI SAWIT (IKM RUMAH TAMADUN) DI KELURAHAN BAGAN KOTA KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU

Business Analysis of Agro-Industry and Marketing of Palm Lidi Bags (IKM Rumah Tamadun) in Bagan Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau Province

Zira, Fahrial*

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Corresponding author e-mail: fahrial2018@agr.uir.ac.id

[Diterima: November 2023; Disetujui: Desember 2023]

ABSTRACT

The business in Rokan Hilir Regency has the potential to be developed in order to gain profit and add value from palm stick products. Oil palm sticks are the main material that can be used to make crafts that have functional value if managed properly. This study aims to analyze: the characteristics of entrepreneurs and business profiles of the Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun agroindustry in Bagan Kota Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. Analysis of the agro-industry business consisting of raw materials and supporting materials, production process, production technology, production costs, production, income, efficiency, and added value of the agro-industrial business of Palm Lidi Bag IKM Tamadun House in Bagan Village, City of Bangko District, Rokan Hilir Regency, Province Riau. Marketing includes marketing institutions and channels, marketing functions, marketing costs, marketing margins, marketing profits, and marketing efficiency of the IKM Rumah Tamadun Palm Lidi Bag business in Bagan Kota Village, Bangko District, Rokan Hilir Regency, Riau Province. The research method used was a survey method. The sample for this research consisted of 18 people, which consisted of 1 entrepreneur, 12 workers, and 5 traders. The results of this study showed that the average age was 34 years, the education level was an average of 12.75, the experience in the agro-industry is an average of 3.75 years, and the average number of dependents was 3.25 people. The profile of the agro-industry business, namely the history of the small-scale small business business, which was established in 2017, the scale of the small-scale agro-industry business, the business capital is Rp. 11,680,000, and a workforce of 12 people. Raw materials and supporting materials in the palm stick agro-industry include palm sticks, combinations of leather, locks, zippers, hooks, hangers, spoon locks, mushroom nails, natural dyes, and glue. The production process included pickling, making top patterns, cleaning top patterns, gluing, drying, caulking, accessories, and finishing. The production cost was Rp. 1,736,169, production technology includes saws, scissors, knives, punching tools, grinding machines, and weaver machines. The income was Rp. 1,563,831. The efficiency was 1.90, and the added value of the small palm stick agro-industry business for the small and medium-sized private industry was Rp. 82,833.33/kg. Institutions and their marketing channels, namely entrepreneurs, football traders, and consumers, and there were 2 marketing channels.

Keywords: *Agroindustry, Marketing, Palm Stick Bag*

ABSTRAK

Usaha tas lidi sawit satu-satunya di Kabupaten Rokan Hilir sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan agar dapat memperoleh keuntungan dan nilai tambah produk tas lidi sawit. Lidi kelapa sawit adalah bahan utama yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yang memiliki nilai fungsi jika dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. (2) Analisis usaha agroindustri yang terdiri dari bahan baku dan bahan penunjang, proses produksi, teknologi produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah usaha agroindustri Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. (3)

Pemasaran meliputi lembaga dan saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran dan efisiensi pemasaran usaha Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode survei. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 18 orang yang mana terdiri dari 1 orang pengusaha, 12 tenaga kerja, dan 5 orang pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata umur 34 tahun, tingkat pendidikan yaitu rata-rata 12,75, pengalaman beragroindustri yaitu rata-rata 3,75 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata yaitu 3,25 jiwa dan profil usaha agroindustri yaitu sejarah usaha IKM rumah tamadun berdiri pada tahun 2017, skala usaha agroindustri IKM rumah tamadun termasuk dalam skala usaha kecil, modal usaha Rp. 11.680.000 dan tenaga kerja berjumlah 6 orang. (2) Bahan baku dan bahan penunjang dalam agroindustri tas lidi sawit menggunakan lidi sawit, kombinasi kulit, kunci, resleting, pengait, penggantung, tempat pengait, tempat penggantung, kunci sodok, paku jamur, pewarna alami dan lem. Proses produksi yaitu pengawetan, pembuatan pola atas, membersihkan pola atas, pengeleman, pengeringan, pendempulan, aksesoris, finishing. Biaya produksi yaitu Rp. 1.736.169, teknologi produksi gergaji, gunting, pisau, alat pembolong, mesin gerinda dan mesin penunen. Pendapatannya yaitu Rp. 1.563.831. Efisiensi yaitu 1,90 dan nilai tambah usaha agroindustri tas lidi sawit IKM rumah tamadun Rp.82.833,33/Kg. (3) Lembaga dan saluran pemasarannya yaitu pengusaha, pedagang pengecer, konsumen dan terdapat 2 saluran pemasaran.

Kata kunci: *Agroindustri, Pemasaran, Tas Lidi Sawit*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara yang agraris dikarenakan sebagian dari penduduk di Indonesia bekerja di sektor pertanian. Pertanian ialah suatu aktivitas yang memanfaatkan sumber daya hayati yang dikerjakan oleh manusia untuk memperoleh bahan pokok industri, sumber energi serta bahan pangan. Oleh sebab itu sektor pertanian merupakan sektor yang paling awal dan penting dalam perekonomian (Putong, 2015). Tanaman kelapa sawit mempunyai nilai ekonomis yang hampir ada disetiap bagiannya untuk diolah. Kelapa sawit selain dimanfaatkan untuk menghasilkan minyak, daunnya yang bisa dijadikan makanan ternak dan lidi dari

kelapa sawit pun bisa diolah menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai fungsi yang baik

Lidi Kelapa sawit merupakan salah satu bahan pokok yang mempunyai nilai fungsi yang baik dan digunakan serta diolah menjadi salah satu produk kerajinan seperti salah satunya kerajinan tas dari lidi kelapa sawit. Tas lidi sawit ini menggunakan bahan baku dari lidi kelapa sawit yang dianyam dan diberi warna agar memiliki nilai jual. Seperti halnya pada IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yang melakukan pengolahan lidi sawit menjadi tas. IKM Rumah Tamadun ini telah berdiri sejak tahun 2017 dengan slogan “Bergaya Sembari Melestarikan Budaya”. Jumlah produksi tas lidi sawit dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Produksi Tas Lidi Sawit Pada IKM Rumah Tamadun Tahun 2017-2021.

No.	Tahun	Jumlah Produksi Tas	Jumlah Lidi Sawit
1.	2017	2000 pcs	2 Ton
2.	2018	3000 pcs	3 Ton
3.	2019	4000 pcs	4 Ton
4.	2020	4200 pcs	4,2 Ton
5.	2021	4500 pcs	4,5 Ton

Sumber: IKM Rumah Tamadun, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi tas lidi sawit terus meningkat dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 jumlah produksi tas sebanyak 2000 pcs dengan menggunakan jumlah lidi sawit sebanyak 2 Ton. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah produksi yaitu

sebanyak 3000 pcs, dengan menggunakan lidi sawit sebanyak 3 Ton.

Usaha tas lidi sawit IKM Rumah Tamadun merupakan usaha satu-satunya di Kabupaten Rokan Hilir sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan agar dapat memperoleh keuntungan dan nilai tambah produk tas lidi sawit. Lidi kelapa sawit adalah

bahan utama yang dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan yang memiliki nilai fungsi jika dikelola dengan baik.

Akan tetapi, didalam menjalankan usaha kerajinan tangan ini, pengusaha dihadapi dengan permasalahan keterbatasan modal dalam melakukan pembelian bahan penunjang, dikarenakan bahan penunjang diperoleh dari kota lain dan kekurangan tenaga kerja untuk proses produksi tas lidi sawit, karena pada proses pembuatan tas lidi sawit harus membutuhkan keterampilan khusus untuk menganyam lidi sawit menjadi produk layak pakai. Sedangkan permasalahan pada pemasarannya yaitu minimnya minat konsumen terhadap produk kerajinan, karena konsumen lebih memilih produk yang bermerk dengan berbahan kulit. Hal inilah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri dan Pemasaran Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bnagko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei yang dilakukan di IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa sesuai dengan tujuan penelitian yang mana IKM Rumah Tamadun ini merupakan usaha tas lidi sawit satu-satunya di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai dari bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 yang meliputi pengajuan judul penelitian, penulisan proposal penelitian, melakukan penelitian dengangumpulkan data, analisis data dan hasil akhir penelitian.

Teknik Pengambilan Responden

Berdasarkan survei peneliti, pengusaha sebanyak 1 orang, tenaga kerja sebanyak 6 orang dan pedagang sebanyak 5 orang. Jadi total sampel pada penelitian ini ialah 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data

yang disajikan dalam bentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variable angka atau bilangan.

Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi terlebih dahulu, untuk dianalisis sesuai tujuan penelitian. Analisis data yang dilakukan meliputi:

Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri dan Pemasaran Tas Lidi Sawit

Karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri tas lidi sawit dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu menggambarkan pengusaha meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usaha meliputi sejarah usaha, skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja. Pemasaran Tas Lidi Sawit Karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri tas lidi sawit dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Usaha Agroindustri Tas Lidi Sawit

Usaha agroindustri tas lidi sawit dilakukan dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu, penggunaan bahan baku dan bahan penunjang, proses produksi, teknologi produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah.

Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Analisis penggunaan bahan baku dan bahan penunjang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu lidi kelapa sawit.

Proses Produksi.

Proses produksi ini akan diamati ditempat pengusaha dan peneliti ikut terlibat secara langsung dalam proses pembuatan tas lidi sawit. Proses produksi ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Teknologi Produksi

Teknologi meliputi alat-alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi tas lidi sawit mulai dari proses pembuatan sampai proses pengemasan yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan penjumlahan dari total biaya variabel dan biaya tetap. Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus umum yaitu (Lipsey, 2002):

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Tas Lidi Sawit (Rp/proses produksi)

TVC = Total Biaya Variabel Tas Lidi Sawit (Rp/proses produksi)

TFC = Total Biaya Tetap Tas Lidi Sawit (Rp/proses produksi)

Peralatan yang digunakan pada usaha agroindustri tas lidi sawit umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali proses produksi atau lebih dari satu tahun oleh karena itu biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi ialah nilai penyusutan yang dikemukakan oleh (Hernanto, 1996) dengan rumus:

$$D = \frac{NB-NS}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan

NB = Nilai Beli (Rp/unit/proses produksi)

NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/unit/proses produksi)

N = Usia ekonomis (tahun)

Produksi

Dalam usaha agroindustri tas lidi sawit hasil produksinya yaitu berupa tas lidi sawit. Produksi dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Pendapatan

Menurut Suroto (2000) pendapatan dapat terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendapatan Kotor

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor Tas Lidi Sawit (Rp)

Y = Jumlah Produksi Tas Lidi Sawit (Rp)

Py = Harga Produksi Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

b. Pendapatan Bersih

$$\pi = \pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih Tas Lidi Sawit (Rp)

TR = Pendapatan Kotor Tas Lidi Sawit (Rp)

TC = Biaya Total Yang Dikeluarkan Tas Lidi Sawit (Rp)

Efisiensi Usaha

Menghitung tingkat efisiensi agroindustri dengan membandingkan besarnya

nilai penerimaan dan biaya kegiatan agroindustri dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = Efisiensi Usaha Tas Lidi Sawit

TR = Pendapatan Kotor Tas Lidi Sawit (Rp/proses produksi)

TC = Total Biaya Tas Lidi Sawit (Rp/proses produksi)

Dengan Kriteria:

- 1) Jika $R/C > 1$ maka usaha agroindustri tas lidi sawit yang dilakukan efisien dan menguntungkan untuk diusahakan.
- 2) Jika $R/C < 1$ maka usaha agroindustri tas lidi sawit tidak efisien dan tidak menguntungkan untuk diusahakan.
- 3) Jika $R/C = 1$ maka usaha agroindustri tas lidi sawit impas, yaitu usaha memberikan jumlah penerimaan yang sama dengan jumlah yang dikeluarkan.

Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Prosedur perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami

Analisis pemasaran pada penelitian analisis agroindustri tas lidi sawit meliputi lembaga dan saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran dan efisiensi pemasaran.

Lembaga dan Saluran Pemasaran

Lembaga dan saluran pemasaran tas lidi sawit dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan melihat kegiatan pemasaran mulai dari pengusaha, pedagang pengecer dan konsumen akhir.

Fungsi Pemasaran

Menurut Saefudin dan Hanafiah (2010) fungsi pemasaran meliputi, fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi pengadaan dalam memasarkan tas lidi sawit yang akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran tas lidi sawit. Biaya pemasaran dihitung dengan menggunakan rumus umum menurut Limbong dan Sitorus (2001):

$$Bp = B1 + B2 + Bn$$

Keterangan:

Bp = Biaya Pemasaran Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

B1 = Biaya Transportasi Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

B2 = Biaya Kemasan Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

Bn = Biaya ke-n Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah bedanya harga yang didapatkan pengusaha dengan harga yang akan diberikan oleh konsumen. Untuk mengetahui margin pemasaran tas lidi sawit dapat digunakan rumus:

$$M = HK - HP$$

Keterangan:

M = Margin Pemasaran Tas Lidi Sawit (Rp/kg)

HK = Harga Eceran Tas Lidi Sawit (Rp/kg)

HP = Harga yang diterima pengusaha Tas Lidi Sawit (Rp/kg)

Keuntungan Pemasaran

Keuntungan pemasaran adalah selisish antara margin pemasaran dengan biaya pemasaran, untuk menghitung keuntungan pemasaran digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\pi = MP - Bp$$

Keterangan:

π = Keuntungan Pemasaran Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

MP = Margin Pemasaran Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

Bp = Biaya Pemasaran Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran digunakan untuk mengetahui perbandingan antara besarnya nilai penerimaan dengan besarnya nilai biaya dari pemasaran tas lidi sawit. Untuk menghitung efisiensi pemasaran dapat digunakan rumus:

$$EP = \frac{TC}{TNP}$$

Keterangan:

EP = Efisiensi Pemasaran Tas Lidi Sawit (%)

TC = Total Biaya Pemasaran Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

TNP = Total Nilai Produk Tas Lidi Sawit (Rp/Kg)

Kriteria :

- 1) EP sebesar 0 – 50% maka saluran pemasaran efisien

- 2) EP lebih besar dari 50% maka saluran pemasaran kurang efisien

Farmer's Share

Farmer's share adalah persentase harga yang diterima pengusaha terhadap harga yang dibayar oleh pedagang pengumpul. Untuk menghitung Farmer's share digunakan rumus menurut Zulham dalam Hasan (2014).

$$SN = \frac{HN}{HI} \times 100\%$$

Keterangan:

SN = Farmer's share (%)

HN = Harga Tas Lidi Sawit ditingkat Pengusaha (Rp/kg)

HI = Harga Tas Lidi Sawit di tingkat Konsumen (Rp/kg).TR – TC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha Agroindustri Tas Lidi Sawit

Pengusaha adalah sumber daya manusia yang merupakan pelaku utama dalam mengelola suatu usaha agroindustri tas lidi sawit. Keberhasilan pengusaha dalam mengelola usahanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Umur dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan tingkat keproduktifan atau tidak produktifnya seseorang. Umur juga dapat sebagai salah satu faktor untuk mempengaruhi tingkat cara berfikir, cara bertindak serta tingkat kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usaha

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dalam mengelola suatu usaha, dikarenakan dengan adanya tingkat pendidikan yang baik maka akan memiliki wawasan atau daya nalar yang dimiliki oleh pengusaha. Tingkat pendidikan pengusaha yaitu selama 18 tahun (S2). Sedangkan tingkat pendidikan yang dilalui oleh tenaga kerja yang tertinggi yaitu selama 6 tahun (SD) sebanyak 3 orang. Tingkat pendidikan pengusaha sudah termasuk kedalam tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga pengusaha sudah memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha adalah salah satu hal yang mempengaruhi kemampuan bekerja

dalam mengelola usahanya dengan hasil yang optimal karena pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha maka akan semakin mahir pula dalam mengambil keputusan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak, saudara serta orang tua. Pada dasarnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka akan semakin meningkat kebutuhannya.

Profil Usaha Agroindustri Tas Lidi Sawit Sejarah Usaha

Agroindustri tas lidi sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau merupakan usaha yang mengolah lidi sawit menjadi suatu produk yang dapat digunakan yaitu salah satunya tas lidi sawit. Usaha tas lidi sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini berdiri pada tahun 2017.

Pada dasarnya alasan berdirinya usaha agroindustry tas lidi sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini hanya untuk meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan hidup, beriring dengan berjalannya waktu banyaknya permintaan tas lidi sawit membuat pengusaha berniat untuk mengembangkan usaha ini hingga produk tersebut dapat dikenal hingga seluruh saerah.

Skala Usaha

Menurut Badan Pusat Statistik (2002), perusahaan industri pengolahan dilihat dari segi jumlah tenaga kerja yaitu, (1) Usaha rumah tangga mempunyai 1-4 orang tenaga kerja, (2) Usaha kecil mempunyai 5-19 orang tenaga kerja, dan (3) Usaha sedang mempunyai 20-99 orang tenaga kerja.

Modal Usaha

Modal usaha agroindustri tas lidi sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini dihitung berdasarkan jumlah peralatan yang digunakan dalam mengolah lidi sawit menjadi tas lidi sawit.

Tenaga Kerja

usaha agroindustri yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 1-4 orang dikelompokkan sebagai usaha rumah tangga. Usaha agroindustri yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang termasuk kedalam usaha kecil, usaha sedang mempunyai 20 sampai 99 orang tenaga kerja sedangkan usaha besar mempunyai lebih dari 100 orang tenaga kerja.

Analisis Usaha Agroindustri Tas Lidi Sawit Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku utama pembuatan tas adalah lidi sawit. Pengusaha memperoleh bahan baku dari masyarakat sekitar yang menjual lidi sawit. Untuk kebutuhan bahan baku tas lidi sawit pengusaha menggunakan 22,5 Kg lidi sawit per proses produksi dengan harga Rp. 3.500/Kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi pada usaha agroindustry tas lidi sawit sebanyak 22,5 Kg. Selain itu digunakan bahan penunjang untuk menunjang pembuatan tas lidi sawit seperti kombinasi kulit sebanyak 15 gulungan, kunci sebanyak 15 unit, resleting sebanyak 15 unit, pengait, penggantung, tempat pengait masing-masing sebanyak 30 unit, kunci sodok sebanyak 15 unit, paku jamur sebanyak 60 unit, pewarna alami sebanyak 15 unit dan lem sebanyak 15 unit.

Proses Produksi

Banyaknya tahapan proses produksi yang dilalui dalam pembuatan tas lidi sawit. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam melakukan proses produksi tas lidi sawit:

- a. Pengawetan
- b. Pembuatan Pola Tas
- c. Membersihkan Pola Tas
- d. Pengeleman
- e. Pengeringan
- f. Pendempulan
- g. Perakitan
- h. Aksesoris
- i. Finishing

Produksi

Pada usaha agroindustri tas lidi sawit IKM rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau ini lebih banyak memproduksi tas berwarna merah dengan harga jual mencapai Rp. 200.000,00. Sehingga pada

penelitian ini saya lebih terfokus pada penjualan tas berwarna merah ini karna produksi setiap minggunya lebih banyak dari tas varian lain dan harganya lebih terjangkau.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Pada Usaha Agroindustri Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

No	Uraian	Satuan	Per Proses Produksi
A	Bahan Baku Lidi Sawit	Kg	22,5
B	Bahan Penunjang		
	Kombinasi Kulit	Gulung	15
	Kunci	Unit	15
	Resleting	Unit	15
	Pengait	Unit	30
	Penggantung	Unit	30
	Tempat Pengait	Unit	30
	Tempat Penggantungan	Unit	30
	Kunci Sodok	Unit	15
	Paku Jamur	Unit	60
	Pewarna Alami	Unit	15
	Lem	Unit	15

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3. Produksi Tas Lidi Sawit Pada Usaha Agroindustri Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

No	Jenis Tas	Produksi/ minggu	Harga (Rp/Unit)	Jumlah Pendapatan(Rp)
1	Tas Lidi Sawit Merah	15	220.000,00	3.300.000
2	Tas Lidi Sawit Biru	8	300.000,00	2.400.000
3	Tas Lidi Sawit Maroon	5	250.000,00	1.250.000
4	Tas Lidi Sawit Unggu	4	250.000,00	1.000.000
5	Tas Lidi Sawit Hitam	9	250.000,00	2.250.000
6	Tas Lidi Sawit Tosca	8	250.000,00	2.000.000
7	Tas Lidi Sawit Coklat	7	300.000,00	2.100.000
8	Tas Lidi Sawit Putih	5	200.000,00	1.000.000
9	Tas Lidi Sawit Hijau	8	280.000,00	2.240.000
10	Tas Lidi Sawit Merah	9	250.000,00	2.250.000
11	Tas Lidi Sawit Hitam	10	200.000,00	2.000.000
12	Tas Lidi Sawit Maroon	7	250.000,00	1.750.000
13	Tas Lidi Sawit Biru	4	200.000,00	800.000
14	Tas Lidi Sawit Pink	3	230.000,00	690.000
15	Tas Lidi Sawit Oren	3	200.000,00	600.000
Jumlah		105	3.630.000,00	25.630.000

Sumber : Data Primer, 2022

Biaya Produksi

Biaya produksi usaha agroindustri tas lidi sawit yaitu sebesar Rp. 1.736.169. Adapun biaya-biaya produksi usaha agroindustri tas lidi sawit terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya penggunaan bahan baku lidi sawit senilai Rp. 78.750 sedangkan penggunaan bahan penunjang terdiri dari kombinasi kulit senilai Rp. 270.000, kunci senilai Rp. 30.000, resleting senilai Rp. 45.000, pengait senilai Rp. 15.000, penggantung senilai Rp. 30.000,

tempat pengait sebesar Rp. 7.500, tempat penggantung senilai Rp. 7.500, kunci sodok senilai Rp. 37.500, paku jamu senilai Rp. 15.000, pewarna alami senilai Rp. 375.000 dan lem yaitu senilai Rp. 525.000. Adapun biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi agroindustri tas lidi sawit

Pendapatan

Pendapatan kotor yang diterima pengusaha diperoleh dari hasil pembuatan tas

yaitu sebanyak 15 unit kemudian dikali dengan harga jual tas per unit yaitu senilai Rp. 220.000 sehingga memperoleh hasil pendapatan kotor yaitu senilai Rp. 3.300.000. Sedangkan pendapatan bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan kotor Rp. 330.000 dengan total biaya produksi senilai Rp. 1.736.169 sehingga diperoleh pendapatan bersih Rp. 1.563.831.

Efisiensi Usaha

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Return Cost Ratio (RCR) yang diperoleh pada agroindustri tas

lidi sawit sebesar 1,90. Ini bermakna bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri tas lidi sawit akan memperoleh pendapatan kotor sebesar 1,90 atau pendapatan bersih 0,90.

Nilai Tambah

Salah satu tujuan pengolahan hasil produk pertanian adalah menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah yang diterima tersebut merupakan imbalan jasa untuk lebih jelasnya mengenai nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Pada Usaha Agroindustri Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko

Nilai Tambah		Tas Lidi Sawit
No	Variabel	Nilai
I. Output, input dan harga		
1	Output (Kg)	0,3
2	Input (Kg)	0,5
3	Tenaga Kerja (HOK)	5,57
4	Faktor Konversi	0,67
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,25
6	Harga Output (Rp/Kg)	220.000,00
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	50.000,00
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	3.500,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	60.333,33
10	Nilai Output (Rp/Kg)	146.666,67
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	82.833,33
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	56,48
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	12.377,78
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	14,94
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	70.455,56
	b. Tingkat Keuntungan	85,06
III. Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14	Margin (Rp/Kg)	143.166,67
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	8,65
	b. Sumbangan Input Lain (%)	42,14
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	49,21

Sumber : Data Primer, 2022.

Produksi tas lidi sawit per bulan setiap produksi pada tahun 2022 sebanyak 15 unit dengan harga jual per unit sebesar Rp. 220.000. Dengan menggunakan bahan baku lidi sawit sebanyak 22,5 Kg dengan harga beli bahan baku per Kg sebesar Rp. 3.500. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan lidi sawit menjadi tas yaitu sebesar Rp. 82.833,33/Kg yaitu meliputi penggunaan lem sesuai kebutuhan, penambahan aksesoris, dan kulit tas. Sehingga memperoleh rasio nilai tambah yaitu 56,48%. Pendapatan tenaga kerja sebesar Rp. 12.377,78 dengan memperoleh nilai pangsa kerja sebesar 14,94%. Sehingga

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 70.455,56/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa lidi sawit yang diolah menjadi tas lidi sawit dapat memberikan nilai tambah yang cukup besar.

Analisis Pemasaran

Lembaga dan Saluran Pemasaran

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran tas lidi sawit adalah pengusaha, pedagang pengecer dan konsumen. Saluran pemasaran merupakan suatu jalur dalam kegiatan menyalurkan barang dari produsen ke konsumen.

Adapun saluran pemasaran tas lidi

sawit terdiri dari 2 saluran yaitu, saluran pemasaran I : pengusaha - pedagang pengecer – konsumen, saluran pemasaran II : pengusaha – konsumen. Saluran pemasaran I yaitu pengusaha menjual hasil produksi berupa tas lidi sawit kepada pedagang pengecer, kemudian pedagang pengecer menjual tas lidi sawit ke konsumen. Sedangkan pada saluran pemasaran II bahwa pengusaha langsung menjual tas lidi sawit kepada konsumen akhir. Saluran pemasaran I merupakan saluran tidak

langsung, karena pada saluran I melibatkan pedagang perantara yaitu pedagang pengecer. Sedangkan pada saluran pemasaran II disebut sebagai saluran langsung, karena pengusaha langsung menjual tas lidi sawit ke konsumen akhir.

Fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran yang dilaksanakan oleh lembaga pemasaran dalam memasarkan tas lidi sawit dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Fungsi Pemasaran Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Fungsi Pemasaran	Lembaga Pemasaran	
	Pengusaha	Pedagang Pengecer
1. Fungsi Pertukaran		
Pembelian	-	✓
Penjualan	✓	✓
2. Fungsi Fisis		
Penyimpanan	✓	✓
Pengangkutan	-	✓
Pengolahan	✓	-
3. Fungsi Penyediaan Sarana		
Standarisasi	-	-
Penanggungans resiko	✓	✓
Pembiayaan	-	✓
Informasi Pasar	✓	✓

Biaya Pemasaran.

Dalam proses pemasaran tas lidi sawit semua biaya pemasaran perlu diperhitungkan secara teliti dan jelas penggunaannya. Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dan pedagang pengecer dalam memasarkan tas lidi sawit yaitu: biaya kemasan dan biaya transportasi tas lidi sawit.

Berdasarkan Tabel bahwa total biaya pemasaran saluran I yaitu sebesar Rp. 6.116,11. Biaya pemasaran ini terdiri dari biaya kemasan dan biaya transportasi. Untuk biaya kemasan terdiri dari paper bag dan dust bag masing-masing dengan nilai Rp. 336,67 dan Rp. 168,33 sedangkan biaya transportasi yaitu sebesar Rp. 5.611,11. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen. Komponen-komponen dari margin pemasaran yang pertama adalah biaya-biaya yang

diperlukan lembaga pemasaran untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran yang disebut biaya pemasaran atau biaya fungsional antara lain biaya transportasi dan biaya kemasan. Pada pemasaran tas lidi sawit pada saluran pemasaran I bahwa memperoleh margin pemasaran sebesar Rp. 30.000, sedangkan pada saluran pemasana II memperoleh margin Rp. 104. 255,42.

Keuntungan Pemasaran

Keuntungan pemasaran adalah selisih antara margin dan biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk memasarkan tas lidi sawit. Total keuntungan tas lidi sawit pada saluran I yaitu sebesar Rp. 23.883,89 dan pada saluran II keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 102.255,42. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, jika membeli tas lidi sawit dalam jumlah yang sedikit, maka harga per unit tas akan lebih mahal dibandingkan dengan melakukan pembelian tas dalam jumlah yang banyak.

Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran adalah maksimisasi dari rasio input output. Perubahan yang mengurangi biaya input tanpa mengurangi kepuasan konsumen akan meningkatkan efisiensi. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada saluran pemasaran I memperoleh nilai efisiensi pemasaran sebesar 2,91% sedangkan pada saluran II yaitu pada

Tabel 7 sebesar 0,91%. Oleh karena itu, diantara dua saluran pemasaran diatas, yang paling efisien yaitu pada saluran pemasaran II, hal ini dikarenakan pada saluran II pengusaha secara langsung menjual tas hasil produksinya kepada konsumen tanpa harus melalui pedagang pengecer sehingga hal ini memiliki nilai efisiensi yang paling kecil.

Tabel 6. Analisis Biaya Pemasaran, Margin Pemasaran, Keuntungan Pemasaran, Farmer's Share dan Efisiensi Pemasaran Pada Saluran Pemasaran I Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun

No	Uraian	Saluran Pemasaran I	
		Tas Lidi Sawit	
		Biaya (Rp/Kg)	Persentase (%)
1	Pengusaha		
	Harga Jual	180.000,00	85,71
2	Pedagang Pengecer		
	a. Biaya Kemasan		
	Paper Bag	336,67	
	Dust Bag	168,33	
	b. Biaya Transportasi	5.611,11	
	Total Biaya Pemasaran	6.116,11	
	Margin	30.000,00	14,29
	Keuntungan	23.883,89	
	Harga Jual	210.000,00	
3	Konsumen		
	Harga Beli	210.000,00	100,00
	Total Biaya	6.116,11	
	Total Margin	30.000,00	
	Total Keuntungan	23.883,89	
	Efisiensi Pemasaran	2,91	
	<i>Farmer's Share</i>	85,71	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 7. Analisis Biaya Pemasaran, Margin Pemasaran, Keuntungan Pemasaran, Farmer's Share dan Efisiensi Pemasaran Pada Saluran Pemasaran I Tas Lidi Sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota

No	Uraian	Saluran Pemasaran II	
		Tas Lidi Sawit	
		Biaya (Rp/Kg)	Persentase (%)
1	Pengusaha		
	Harga Pokok	115.744,58	
2	Konsumen		
	Harga Beli	220.000,00	
	a. Biaya Transportasi	2.000,00	
	Total Biaya	2.000,00	
	Total Margin	104.255,42	
	Total Keuntungan	102.255,42	
	Efisiensi Pemasaran		0,91
	<i>Farmer's Share</i>		52,61

Sumber : Data Primer, 2022

Farmer's Share

Farmer's share adalah persentase harga yang diterima pengusaha terhadap harga yang dibayar oleh konsumen akhir dalam bentuk persentase (%). Pada saluran pemasaran I menunjukkan bahwa bagian harga

yang diterima pengusaha tas lidi sawit yaitu sebesar 85,71% sedangkan pada saluran pemasara II yaitu pada Tabel 19 memperoleh nilai sebesar 52,61%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian agroindustri tas lidi sawit IKM Rumah Tamadun di Kelurahan Bagan Kota Kecamatan Bangko Kabupaten dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur pengusaha dan tenaga kerja termasuk kedalam kategori umur yang produktif. Tingkat pendidikan rata-rata yaitu selama 12 tahun, pengalaman berusaha rata-rata selama 3 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 3 orang.
2. Rata-rata biaya produksi usaha agroindustri tas lidi sawit yaitu sebesar Rp. 1.736.169. Pendapatan kotor yaitu senilai Rp. 3.300.000. dan pendapatan bersih Rp. 1.563.831 dengan memperoleh RCR sebesar 1,90. Nilai tambah tas lidi sawit sebesar Rp. 82.833,33/Kg.
3. Biaya pemasaran saluran I yaitu sebesar Rp. 6.116,11 dan untuk biaya pemasaran saluran II sebesar Rp. 2.000. Pada saluran I margin pemasaran sebesar Rp. 30.000 dan pemasana II memperoleh margin yaitu sebesar Rp. 104. 255,42. Nilai efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran I sebesar 2,91% dan pada saluran II yaitu sebesar 0,91%. Nilai farmer's share pada saluran pemasaran I tas lidi sawit yaitu sebesar 85,71% sedangkan pada saluran pemasara II yaiu sebesar 52,61%.

Saran

1. Pengusaha harus dapat meningkatkan usaha tas lidi sawit ini, dikarenakan hanya IKM Rumah Tamadun yang mengolah lidi sawit menjadi tas lidi sawit serta pengusaha dapat meningkatkan kemakmuran tenaga kerja agar tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Sebaiknya pengusaha dapat menurunkan biaya produksi dalam pembuatan tas lidi sawit agar pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dalam melakukan pengolahan lidi sawit menjadi tas lidi sawit.
3. Biaya pemasaran tas lidi sawit pada dasarnya tidak mempengaruhi pengusaha, dikarenakan biaya pemasaran ini ditanggung oleh pedagang-pedagang dan konsumen. Untuk pengusaha produk pembuatan tas lidi sawit ini sebaiknya kualitas dari tas lidi sawit tersebut

diperbaiki lagi karena pada tas ini terdapat bagian yang kurang rapi, oleh karena itu pengusaha harus lebih teliti dalam proses pembuatan tas lidi sawit tersebut supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lipsey. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. Reneka Cipta. Jakarta.
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persabda. Jakarta.
- Saefudin dan Hanafiah. 2010. Tata Niaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta.
- Limbong dan Sitorus. 2001. Pengantar Tata Niaga Pertanian. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2020. Pengertian Kelapa Sawit

